

# Penguatan Karakter Sukses Pengusaha UMKM

**Alvita Sari**

Universitas Mercu Buana

\*Corresponding Author

E-mail: [alvita.sari@mercubuana.ac.id](mailto:alvita.sari@mercubuana.ac.id)\*

## Article History:

Received: Juli, 2024

Revised: Juli, 2024

Accepted: Juli, 2024

**Abstract:** *UMKM Kuliner di Kelurahan Sudimara Timur, Kecamatan Ciledug belum pernah di sosialisasikan mengenai karakter seperti apa yang dapat sukses menjadi pengusaha UMKM. Pemasaran dilakukan hanya karena kewajiban mereka berjualan, bahkan juga ada yang tidak melakukan sama sekali. Beberapa UMKM yang melakukan strategi pemasaran sebatas pada informasi kepada saudara dan tetangga saja. Selain itu yang menjadi masalah terkait strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM adalah belum memahami strategi pemasaran produk, tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana mengukur keberhasilannya, dan seterusnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait strategi bisnis cost Leadership dalam menghadapi pasar yang kompetitif. Perusahaan yang gagal menjadi inovatif pada tingkat yang memadai akan mengalami kesulitan ketika harga turun sementara biaya tetap turun kecil kemungkinannya untuk jatuh, sehingga mereka terpaksa menarik diri dari pasar. Selain inovasi proses, hal ini juga terjadi juga perlu melakukan inovasi produk agar dapat bersaing di pasar global. Peran karakter dan kepemimpinan dalam penguatan inovasi usaha mikro sangatlah strategis. Luaran dari kegiatan ini adalah berupa bentuk artikel jurnal, media massa dan media social dalam link youtube serta modul pembelajaran.*

**Keywords:**

*Karakter Sukses, Pengusaha, UMKM*

## Pendahuluan

Faktor strategis penentu keberhasilan antara lain karakter, kepemimpinan, dan kemampuan inovasi. Singapura sebagai pusat bisnis internasional yang dinamis, dalam menghadapi persaingan global yang semakin tajam, melihat inovasi semakin penting bagi semua bisnis. Inovasi proses dapat mengurangi biaya produksi – ini sejalan dengan strategi bisnis cost Leadership dalam menghadapi pasar yang kompetitif. Perusahaan yang gagal menjadi inovatif pada tingkat yang memadai akan

mengalami kesulitan ketika harga turun sementara biaya tetap turun kecil kemungkinannya untuk jatuh, sehingga mereka terpaksa menarik diri dari pasar. Selain inovasi proses, hal ini juga terjadi juga perlu melakukan inovasi produk agar dapat bersaing di pasar global. Peran karakter dan kepemimpinan dalam penguatan inovasi usaha mikro sangatlah strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat inovasi usaha mikro dengan fokus pada penguatan karakter dan kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui potensi inovasi usaha mikro dan model penguatannya.

Salah satu pelaku usaha yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ini merupakan salah satu sektor usaha yang menghasilkan produk serta jasa serta menyediakan lapangan kerja untuk mengatasi masalah pengangguran. UMKM merupakan pelaku bisnis yang bersentuhan langsung dengan masyarakat luas. UMKM sebagai tiang perekonomian bangsa berperan penting ditinjau dari jumlah usaha dan industri yang luas penyerapan tenaga kerja yang banyak. Dapat dikatakan bahwa UMKM membuka lapangan kerja bagi masyarakat karena UMKM sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, dan juga menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Pada tingkat Kelurahan, terdapat sebuah lembaga swadaya masyarakat non-profit yang dikelola secara mandiri oleh warga, dalam bentuk organisasi UMKM. di Kelurahan Sudimara Timur, Kecamatan Ciledug, Tangerang Kota, yang dikenal sebagai Organisasi UMKM RBJ. Lembaga ini didirikan pada Tahun 2019, di bawah kepemimpinan Bpk. Zainal Abidin. Awalnya, fokus kegiatan organisasi fokus kepada pengembangan dan wadah untuk tempat bertukar ide mengenai ruang lingkup UMKM. Namun, seiring berjalannya waktu, anggota semakin bertambah, yang menjadi bentuk dukungan terhadap masyarakat sekitar untuk mengembangkan ide terkait usahanya.

Kondisi mitra, pada saat ini terkait pada, sumber daya seperti, UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya seperti modal, teknologi, pasar, dan pelatihan. Keterampilan yang harus ditingkatkan, karena memang membutuhkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Infrastruktur dan Akses Teknologi: UMKM di daerah yang kurang berkembang mungkin menghadapi tantangan terkait infrastruktur dasar seperti akses listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi.

Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok, UMKM yang dimiliki oleh perempuan atau kelompok rentan sering kali membutuhkan dukungan khusus. Dibutuhkan para pengajar pengabdian masyarakat yang dapat mengembangkan program yang difokuskan pada pemberdayaan ekonomi perempuan, inklusi sosial, dan pembangunan kapasitas bagi kelompok rentan.

Hasil survey yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian menemukan bahwa pelatihan karakter untuk memotivasi para pengusaha UMKM belum dilakukan dengan baik dan belum ada karyawan yang berkompoten yang sukses dalam menjalankan usahanya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Beberapa manfaat pembinaan karakter bagi UMKM antara lain, untuk mengetahui pencapaian kinerja usaha, dapat membedakan asset pribadi dan asset UMKM, dapat melihat posisi sumber dan penggunaan dana, untuk penyusunan anggaran, untuk pelaporan pajak, serta dapat mengetahui cash flow secara ontime.



*Gambar 1.* Dokumentasi UMKM

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada pelaku UMKM Kuliner Sudimara Timur Kecamatan Ciledug, terdapat beberapa kendala dalam usaha yang dilakukan pelaku UMKM, terkait penguatan karakter pengusaha. Masih banyak pelaku UMKM dalam menjalankan usaha belum memahami pentingnya memiliki karakter positif dan penuh optimisme. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan sosialisasi penguatan karakter sukses bagi pelaku UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk pelaku UMKM Kuliner Sudiamara Timur Kecamatan Ciledug agar memahami pentingnya kekuatan karakter pengusaha dengan memulai dari diri sendiri sebelum melatih karyawannya. Pemahaman penguatan karakter sukses bagi pelaku UMKM dapat membantu pelaku usaha untuk

menjalankan usahanya, memiliki jiwa pemimpin dan selalu optimis sehingga memudahkan pelaku UMKM jika ingin melakukan pengembangan usaha.

## Metode

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Ciledug, Kelurahan Sudimara Timur, akan dilaksanakan pada 14 Desember 2023 bertempat di Balai Organisasi UMKM Sudimara Timur dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini meliputi pelatihan penguatan karakter pelaku usaha UMKM untuk dapat meyakinkan para pelaku usaha agar percaya diri dan bertahan dalam kondisi apapun dalam menjalankan unit usaha UMKM.

Peserta pelatihan pembinaan karakter ini adalah beberapa UMKM kuliner yang berada di bawah Organisasi UMKM Sudimara Timur. Secara lebih rinci, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah dengan metode sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka melihat kondisi UMKM Kuliner yang berada di bawah naungan Organisasi UMKM Sudimara Timur. Selain itu, juga dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi. Hasil yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan dosen yang juga sebagai nara sumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam tahapan ini juga dilakukan penyusunan instrument evaluasi dan persiapan materi, sebagai berikut:

- a. Survey awal yang sudah dilakukan oleh mahasiswa untuk memastikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus juga memetakan permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM Kuliner Sudimara Timur khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan
- b. Membentuk tim yang akan melaksanakan kegiatan dan menunjuk nara sumber serta merancang metode pelatihan langsung dalam pembuatan pembukuan sederhana yang diberikan kepada UMKM Sudimara Timur
- c. Menyusun materi untuk literasi keuangan UMKM dengan mengumpulkan acuan dan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan. Materi dibuat dalam bentuk presentasi lengkap dengan contoh kasus untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan kepada UMKM

d. Menyusun instrument untuk pretest dan post tes

## 2) Tahap Pelaksanaan

Dilakukan koordinasi ke Penanggungjawab (*Person In Charge*) Organisasi UMKM Sudimara Timur, pelaku UMKM Kuliner dan mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini dengan lancar. Pada awal kegiatan dilakukan sambutan oleh Ketua Organisasi UMKM Sudimara Timur kemudian dilanjutkan dengan pengisian absen serta peserta mengisi pre test. Selanjutnya disosialisasikan materi literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana dan sesi diskusi / tanya jawab sebagai berikut:

- a. *Pre test* pengetahuan literasi dan pembuatan laporan keuangan sederhana.
- b. Penyajian materi, diskusi dan tanya jawab yang disesuaikan dengan kondisi di keadaan di kelas
- c. Diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman pelaku UMKM tentang proses pembuatan pembukuan keuangan sederhana

## 3) Tahap Evaluasi

Dalam sesi ini dilakukan pengisian post test dari peserta untuk mengukur sejauh mana peserta pelaku UMKM memahami materi yang disosialisasikan dan juga bagaimana kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, peserta juga mengisi kolom saran sebagai evaluasi untuk kegiatan selanjutnya, sebagai berikut:

- a. *Post test*
- b. Sumbang saran.

### **A. Metode Menilai Tingkat Keberhasilan Kegiatan**

Monitoring merupakan bagian integral dari perencanaan yang sudah disusun. Oleh karenanya prasyarat penting dalam monitoring adalah memahami perencanaan program baik pendekatan maupun hasil perencanaan. Hal ini memudahkan dalam membaca kemajuan dan efek program yang dijalankannya dari tahun ke tahun. Di bawah ini ada beberapa hal penting dalam monitoring yang perlu diketahui, sebagai berikut.

#### 1) Indikator

Indikator atau ukuran keberhasilan adalah alat untuk memberikan signal tentang pencapaian hasil program dalam bentuk yang terukur dan operasional – mengukur pencapaian hasil aktual versus hasil yang diharapkan, dalam kurun waktu tertentu. Indikator itu sendiri terdiri atas dua jenis:

- a. Indikator kuantitatif yaitu mengukur kuantitas, seperti: jumlah, prosentase, tingkat pendapatan
- b. Indikator kualitatif yaitu merefleksikan opini, judgement, persepsi, dan perilaku orang atas subyek / isu tertentu; misalnya: tingkat kepuasan, tingkat pengaruh, tingkat partisipasi, tingkat keterbukaan, aplikasi informasi/teknologi, bentuk dialog.

Indikator bisa juga merupakan gabungan antara kualitas dan kuantitas, yang mencerminkan banyak pelaku bisnis yang berpartisipasi pada bisnis sabun organik ini. Oleh karena itu, setiap indikator harus disertakan juga dengan target indikator, sehingga dalam penyusunan indikator dapat menggunakan rumus SMART sebagai berikut:

S (*Specific*): jelas yang dimaksud, dimana, kapan dan bagaimana situasi akan berubah;

M (*Measurement*): target-target dan manfaat mampu dikuantifikasi;

A (*Achievable*): dapat berkontribusi pada tujuan-tujuan organisasi;

R (*Realistis*): memungkinkan mencapai level perubahan berkaitan dengan tujuan organisasi.

T (*Time bound*): dapat diukur dari waktu ke waktu.

## 2) Output

Merupakan pernyataan hasil pada tingkat pencapaian jangka pendek, langsung dapat diperoleh hasil dari usaha yang dilakukan dan seluruhnya dalam kendali manajemen bisnis. Contoh output "Mengelola bisnis dengan menggunakan literasi keuangan dengan baik". Pendokumentasian bisnis yang baik dapat diperoleh langsung melalui kegiatan-kegiatan seperti media sosial, pelatihan (*workshop*), *Forum Group Discussion* (FGD), ataupun riset. Kegiatan ini merupakan cara atau strategi agar output dapat tercapai

## 3) Outcome

Merupakan pernyataan hasil pada tingkat pencapaian jangka menengah, tidak langsung diperoleh melalui kegiatan dan membutuhkan sebagian kontribusi dari pihak lain (misalnya pemangku kepentingan, penerima manfaat, media, mitra kerja dan lain sebagainya). Outcome dapat dicapai melalui pencapaian pada tingkat output ditambahkan dengan asumsi pendukungnya. Ada pihak lain dalam kawasan intervensi yang membuat perubahan perilaku pelaku UMKM dari menggunakan metode konvensional kepada metode berbasis

teknologi. Keberhasilan program dapat dinilai apabila pelaku UMKM melakukan usahanya dengan metode berbasis teknologi. Penilaian tersebut akan berhasil dilakukan apabila indikator dan target pada tingkat outcome terumuskan dengan baik sesuai kaidah SMART di atas.

## Hasil

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain: (1) Edukasi dan sosialisasi Penguatan karakter sukses bagi pengusaha UMKM Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang memberikan informasi baru terkait pentingnya motivasi dan karakter yang Tangguh untuk sukses ; (2) paparan berdasar riset mengenai karakter pengusaha UMKM yang sukses dari wilayah lain yang dapat dijadikan sample dan relevan dengan yang peserta alami dalam menjalankan usahanya (3) Peserta yang hadir sangat antusias untuk mencari informasi lebih detail terkait materi-materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang sangat aktif selama diskusi dan tanya jawab berlangsung; dan (4) Pengabdian masyarakat ini juga berhasil menjadi media untuk pembentukan kajian penguatan karakter sukses pengusaha UMKM di Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang.

## Diskusi

Beberapa faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik karena tingginya motivasi peserta untuk mempelajari ilmu motivasi SDM supaya kader-kader pengusaha memiliki mental yang Tangguh, yakin dan percaya diri. Peserta terlibat secara aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, serta diikuti dengan beberapa kali melakukan berbagi pengalaman yang dapat menjadi media untuk saling belajar satu sama lain.

## Kesimpulan

Beberapa kesulitan atau hambatan umum yang dihadapi selama melakukan Pengabdian Kegiatan Masyarakat:

1. **Keterbatasan Sumber Daya:** Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal dana, waktu, atau tenaga kerja. Terkadang, kegiatan pengabdian masyarakat memerlukan anggaran

yang lebih besar daripada yang tersedia atau membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang diantisipasi.

2. **Kesulitan dalam Mengkoordinasikan Tim:** Karena melibatkan banyak orang atau organisasi, koordinasi dapat menjadi tantangan. Perbedaan jadwal, prioritas, atau pendekatan kerja antar anggota tim dapat menghambat kemajuan PkM.
3. **Kesulitan dalam Mendapatkan Dukungan dari Pihak Terkait:** Bekerja dengan masyarakat atau lembaga pemerintah setempat memerlukan dukungan dan kerjasama yang kuat. Namun, kadang-kadang sulit untuk meyakinkan pihak-pihak terkait tentang pentingnya kegiatan ini atau mendapatkan dukungan mereka.
4. **Tantangan Teknis atau Teknologi:** Beberapa PkM mungkin melibatkan penggunaan teknologi atau pendekatan yang baru, yang memerlukan keterampilan khusus atau infrastruktur yang belum tersedia secara luas di area yang dituju.
5. **Perubahan Kondisi Lingkungan atau Sosial:** Faktor-faktor luar seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi cuaca ekstrem, atau perubahan budaya di masyarakat bisa mempengaruhi jalannya PkM dan menciptakan tantangan yang tidak terduga.
6. **Kurangnya Partisipasi Masyarakat:** Kadang-kadang sulit untuk mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan PkM ini. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman tentang manfaat kegiatan, keengganan untuk berubah, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi mereka.
7. **Evaluasi yang Tidak Memadai:** Terkadang, kesulitan muncul dalam mengevaluasi dampak nyata dari kegiatan PkM ini terhadap masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya data awal yang kuat, metodologi evaluasi yang tidak memadai, atau faktor-faktor lain yang sulit diukur.

Jika pelaksanaan Pengabdian Kegiatan Masyarakat dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan, beberapa langkah yang bisa diambil termasuk:

1. Meninjau kembali rencana dan mengidentifikasi titik-titik di mana penyimpangan terjadi.
2. Melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami penyebab ketidaksesuaian dan mengidentifikasi pelajaran yang bisa dipetik.

3. Berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat untuk mengevaluasi kemungkinan solusi dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dijanjikan.
4. Membuat perubahan pada rencana atau pendekatan kegiatan PkM jika diperlukan, dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dan pemahaman baru yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih yang tak terhingga Kami haturkan kepada lembaga swadaya masyarakat non-profit yang dikelola secara mandiri oleh warga, dalam bentuk organisasi UMKM di Kelurahan Sudimara Timur, Kecamatan Ciledug, Tangerang Kota, yang dikenal sebagai Organisasi UMKM RBJ. Lembaga ini didirikan pada Tahun 2019, di bawah kepemimpinan Bpk. Zainal Abidin dan Universitas Mercu Buana yang memfasilitasi, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## Daftar Referensi

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230721163519-33-456271/7-tips-untuk-menumbuhkan-karakter-wirausaha>

<https://www.radarbanten.co.id/2023/10/11/phk-besar-besaran-di-tangsel-karena-pengusaha-merelokasi-bisnis-ke-wilayah-dengan-upah-rendah/>

<https://www.tangerangnews.com/tangsel/read/33165/Lebih-dari-36-Ribu-Penduduk-Tangsel-Bertahan-Jadi-UMKM>

<https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20201124115741-25-204164/cerita-korban-phk-yang-bangkit-kembangkan-usaha-kuliner>

Td. Soehari et all. (2019). **Strengthening of Micro Business Innovation**. Journal of Business and Economics ReviewJ. Bus. Econ. Review 4 (3) 131 – 138 (2019). Journal homepage: [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html)

Tjiptogoro Dinarjo Soehari, Djumarno (2018), Promote Entrepreneur on Micro Small and Medium Business. Proceeding Full Paper in Proceedings 7th Global Conference on Business and Social Sciences 20-21 August 2018. Colombo Sri Lanka. Organized by: Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise.